



KORELASI MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN CHASIS DI SMK NEGERI 3 BONE

CORRELATION OF LEARNING MOTIVATION WITH LEARNING OUTCOMES OF CHASIS MAINTENANCE AT SMK NEGERI 3 BONE

Ismail Rahim¹, Mansyur², Muhammad Rian Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹ismail_rahim@unm.ac.id, ²mansyur@unm.ac.id, ³Rian_hidayat@gmail.com

Abstrak

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Mei 2022

Disetujui: Mei 2022

Dipublikasikan: Nov
2022

Kata Kunci:

Motivasi
Belajar, Hasil
Belajar,
Pemeliharaan
Chasis, Teknik
Kendaraan
Ringan

Keywords:

Learning
Motivation,
Learning
Outcomes,
Chassis
Maintenance,
Light Vehicle
Technology

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran pemeliharaan chasis untuk siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Bone. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 30 orang. Untuk memperoleh gambaran tentang motivasi dan hasil belajar siswa serta hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar kategori sangat baik (36%), kategori baik (47%), kategori cukup (17%), dan tidak ada dengan kategori kurang, sedangkan hasil belajar kategori sangat baik tidak ada, kategori baik (3%), kategori cukup baik (97%), dan tidak ada dengan kategori kurang baik. Koefisien korelasi (r) antara X dengan Y (r_{xy}) sebesar 0,398, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Abstract

This study aims to determine the correlation of learning motivation with learning outcomes of the chassis maintenance subjects of class XI students majoring in Light Vehicle Engineering at SMK Negeri 3 Bone. The sample in this study were students of class XI majoring in Light Vehicle Engineering, totaling 30 people. To obtain an overview of student motivation and learning outcomes and the relationship between the two variables, descriptive statistical analysis techniques were used. The results showed that learning motivation was in the very good category (36%), good category (47%), sufficient category (17%), and none with the less category, while the learning outcomes in the very good category did not exist, in the good category (3%), the category is quite good (97%), and none in the poor category. The correlation coefficient (r) between X and Y (r_{xy}) is 0.398, because the correlation coefficient (r_{xy}) is positive, it can be seen that there is a positive relationship between learning motivation and student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Biasanya suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong motivasi (Fahyuni & Dra. Istikomah, 2016).

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. (Hamdayana, 2016). Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan proses belajar mengajar, motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. (Aritonang T, 2008). Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat (Arianti, 2018). Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa (Puji Lestari, 2016).

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. (Sitaman Said, 2019). Dan ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti: memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman (Azhar Haq, 2018).

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Syofyan, 2018).

Berdasarkan data dokumentasi administrasi dari ketua jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Bone dari 33 siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang mengikuti mata pelajaran pemeliharaan chasis sebanyak 12 siswa melakukan remedial dikarenakan tidak mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 80 (Data: Guru mata pelajaran pemeliharaan chasis Tahun Ajaran (2019/2020)).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi mata pelajaran pemeliharaan chasis, tingkat hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis, dan korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dapat dikategorikan dalam terapan penggunaan metode *ex post facto* dengan pendekatan korelasi. Pembuktian dan penemuan hubungan antara dua variabel atau lebih menjadi karakteristik dari penelitian hubungan, dimana hubungan variabel tersebut dapat berupa hubungan simetris, kausal, dan reciprocal (Stiawan & Harlan, 2018).

Subjek Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Bone yang berjumlah 33 orang. Mengingat populasi dalam penelitian ini sangat terbatas maka siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Bone menjadi sampel penelitian yang berjumlah 30 orang.

Prosedur Penelitian

Dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpul data yang sering digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi merupakan alat untuk memperoleh informasi tentang nilai rapor siswa pada mata pelajaran pemeliharaan chasis, yang diambil dari guru mata pelajaran pemeliharaan chasis. Teknik angket digunakan untuk memperoleh gambaran atau respon siswa mata pelajaran pemeliharaan chasis kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Bone. Untuk memperoleh gambaran atau respon tersebut maka peneliti terlebih dahulu membuat item pertanyaan dalam bentuk lembaran angket untuk kemudian diberikan kepada siswa sebagai responden penelitian. Data yang terkumpul melalui teknik angket selanjutnya akan diolah dalam aplikasi analisis data statistik.

Pengujian validitas berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel. Untuk jumlah responden (n) = 30 orang dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid. Sebaliknya jika angka atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable (Arsi, 2019).

Pengujian reliabilitas digunakan rumus *Rulon*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Uji reliabilitas ini menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Sebelum melakukan perhitungan data yang dimasukan harus dipastikan hanya data item yang valid saja. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. (Arsi, 2019). Dari pendapat di atas dapat diambil keputusan jika $r_{11} > 0,6$ maka reliabel, sedangkan jika $r_{11} < 0,6$ maka tidak reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil analisis data disajikan diperoleh dengan menggunakan metode statistik deskriptif. metode statistik deskriptif ini menyajikan karakteristik distribusi skor nilai-nilai antara variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, persentase dan nilai rata-rata serta standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Statistik Motivasi Belajar (X)

N	Valid	30
	Missing	3
Mean		74.33
Std. Error of Mean		1.41
Median		75
Mode		57
Std. Deviation		11.932
Maximum		49
Minimum		92
SUM		2230

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS. Untuk variabel motivasi belajar (X) dapat diketahui nilai rata-rata mean (M) = 74,33, median (Me) = 75, modus (Mo) = 57 dan standar deviasi (Sd) = 11,9. Berdasarkan data dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar dengan menghitung harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Motivasi belajar diukur dengan 25 pernyataan dengan skala 1 sampai 4. Dari 25 butir pernyataan yang ada, diperoleh nilai tertinggi ideal (25 x 4) = 100 dan nilai terendah ideal (25 x 1) = 25. Dari data tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rumus Pengkategorian Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (X)

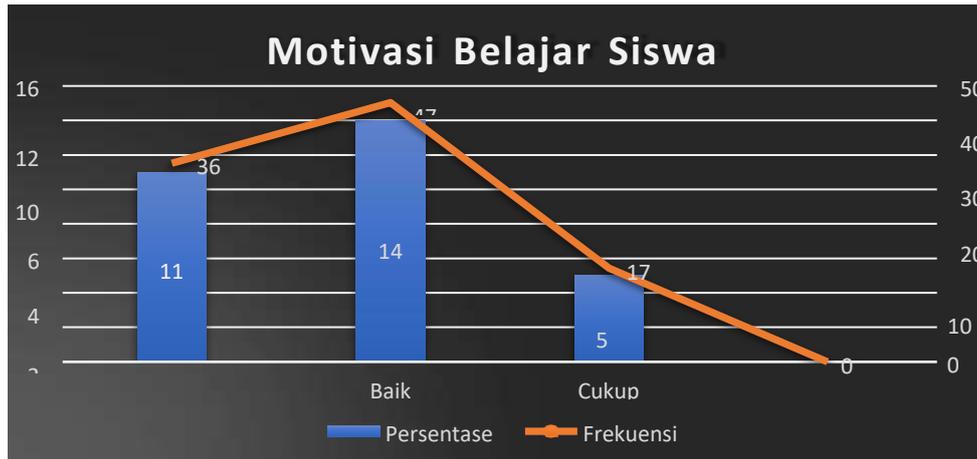
Interval	Kategori
$62,5 + (1,5 \times 12,5) - 100$	Sangat Baik
$62,5 - 61,5 + (1,5 \times 12,5)$	Baik
$62,5 - (1,5 \times 12,5) - 61,5$	Cukup
$25 - 61,5 - (1,5 \times 12,5)$	Kurang

Tabel 3. Pengkategorian Variabel Motivasi Belajar (X)

Interval	Kategori
81 - 100	Sangat Baik
62 - 80	Baik
44 - 61	Cukup
25 - 43	Kurang

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (X)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
81 – 100	11	36	Sangat Baik
62 – 80	14	47	Baik
44 – 61	5	17	Cukup
25 – 43	0	0	Kurang
Jumlah	30	100	



Gambar 1. Histogram Variabel Motivasi Belajar (X)

Gambar 1 menunjukkan distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis kategori sangat baik dengan persentase 36% sebanyak 11 siswa, kategori baik dengan persentase 47% sebanyak 14 siswa, kategori cukup dengan persentase 17%, sebanyak 5 siswa, dan tidak ada siswa dengan kategori kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori kecenderungan distribusi variabel motivasi belajar berada pada kategori baik.

Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Tabel 5 Statistik Hasil Belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		81.27
Std. Error of Mean		0.734
Median		81
Mode		80
Std. Deviation		1.376
Maximum		80
Minimum		85
SUM		2682

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS. Untuk variabel hasil belajar (Y) dapat diketahui nilai rata-rata (*Mean*) = 81,27, median (*Me*) = 81, modus (*Mo*) = 80 dan standar deviasi (*Sd*) = 1,37.

Untuk mengkategorikan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan chasis tidak digunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi digunakan nilai rata-rata pada setiap nilai yang didapatkan dari mata pelajaran minimalnya adalah ≥ 70 , maka nilai ketuntasan belajar siswa dapat dikategorikan dalam lima tingkatan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui distribusi kecenderungan variabel hasil belajar pada mata pelajaran pemeliharaan chasis dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Variabel Hasil Belajar

	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
95 – 100	0	0	Sangat baik
90 – 94	1	3	Baik
80 – 89	29	97	Cukup baik
0 – 79	0	0	Kurang baik
Jumlah	30	100	

(Sumber: Data Primer, 2021)



Gambar 2 Histogram Variabel Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan Gambar 2, distribusi kecenderungan variabel hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis kategori sangat baik tidak ada, kategori baik dengan persentase 3% sebanyak 1 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 97% sebanyak 29 siswa, sedangkan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori kecenderungan distribusi variabel hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis berada pada kategori cukup baik.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang akan dianalisa terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar (X)	0,817	Normal
Hasil Belajar (Y)		

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,817 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat linearitas atau tidak.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi
X – Y	0,638

(Sumber: Hasil analisis data, 2021)

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas diketahui nilai sig. *deviation from linearity* X – Y sebesar $0,638 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y)

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Berdasarkan hal itu, hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana. Data diolah dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 21*. Ringkasan hasil regresi sederhana antara X (Motivasi belajar) terhadap Y (Hasil belajar) dapat dilihat dari tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Variabel X – Y

	Koef.	R	R ²	Sig.	Ket.
Konstanta	64,886				
Motivasi Belajar	0,207	0,398	0,159	0,022	Positif Signifikan

(Sumber: Hasil Olah Data, 2021)

Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $y = 64,886 + 0,207x$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai sebesar 0,207 yang berarti jika motivasi belajar (X) meningkat satu satuan maka nilai hasil belajar (Y) akan meningkat 0,207 satuan. Koefisien korelasi (r) antara X dengan Y (r_{xy}) sebesar 0,398 maka dikatakan positif namun masih lemah, karena koefisien korelasi (r_{xy}) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antarmotivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Bila motivasi belajar semakin tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa tersebut adalah searah.

Motivasi belajar siswa adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, cita-cita dan merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi belajar terbagi atas dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik berupa dorongan dari dalam diri sendiri serta keinginannya untuk mencapai prestasi lebih baik dan menjadi yang terbaik, sedangkan motivasi ekstrinsik berupa

dorongan dari luar serta dukungan dari orangtua, teman dan guru. kedua motivasi ini mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan chasis karena apabila motivasi belajar meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis kategori sangat baik dengan persentase 36% sebanyak 11 siswa, kategori baik dengan persentase 47% sebanyak 14 siswa, kategori cukup dengan persentase 17%, sebanyak 5 siswa, dan tidak ada siswa dengan kategori kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori kecenderungan motivasi belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Bone cenderung baik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya harus didukung oleh motivasi siswa dalam mengikuti suatu pelajaran, karena hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses yang indikatornya adalah ingatan, pemahaman, dan penerapan materi yang diberikan. Adapun hasil penelitian hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis kategori sangat baik tidak ada, kategori baik dengan persentase 3% sebanyak 1 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 97% sebanyak 29 siswa, sedangkan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Bone cenderung cukup baik, namun perlu peningkatan motivasi belajar agar hasil belajar bisa lebih baik lagi.

Koefisien korelasi atau besarnya sumbangan hubungan X terhadap Y tersebut adalah 0,398 dikatakan positif namun masih lemah dan diperoleh persamaan $Y = 64,886 + 0,207X$. Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif dan hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Artinya apabila nilai motivasi belajar meningkat satu satuan maka hasil belajar siswa akan meningkat 0,207 satuan. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi, bahwa motivasi belajar (X) mempunyai nilai signifikan $0,022 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Bone.

KESIMPULAN

Motivasi belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Bone masuk dalam kategori baik dengan dengan jumlah persentase 47% dan nilai rata-rata 74,33. Hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Bone masuk dalam kategori cukup baik dengan dengan jumlah persentase 97%, dan nilai rata-rata 81,27. Terdapat korelasi positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Bone dengan nilai koefisien korelasi 0,398 pada taraf signifikansi 5% .

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
- Aritonang T, K. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10.
- Arsi, A. (2019). Langkah-Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss.
- Azhar Haq. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. Vicratina.
- Fahyuni, E. F. S. Pd. M. Pd. I., & Dra. Istikomah, M. Ag. (2016). Kunci Sukses Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif.
- Hamdayana, J. (2016). Metodologi Pengajaran.
- Puji Lestari. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Smp Kelas VIII.
- Sitaman Said. (2019). Korelasi Antara Fasilitas Belajar Dengan Motivasi Belajar.
- Stiawan, N., & Harlan, D. (2018). Hubungan Pemahaman Teori Dan Kemampuan Praktik Pengelasan 1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Unsri. *JPTM Unsri*.
- Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA (Vol. 3).